

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam dengan Dzulfahmi Ahmad Hakim selaku guru PAI kelas X, wawancara pendukung dengan Mochtar Triharimurti, observasi pembelajaran, serta penelusuran dokumen sekolah, maka penelitian ini menghasilkan beberapa simpulan sebagai berikut :

Pertama, guru PAI dalam memilih metode pembelajaran tidak dilakukan secara spontan, tetapi melalui pertimbangan pedagogis yang matang. Pemilihan metode didasarkan pada karakteristik materi, tujuan pembelajaran, kondisi kelas, tingkat kemampuan siswa, serta ketersediaan waktu dan sarana. Dzulfahmi Ahmad Hakim menegaskan bahwa metode ceramah, diskusi, simulasi, maupun Project-Based Learning (PjBL) dipilih secara fleksibel sesuai konteks materi; materi yang bersifat konseptual lebih sesuai disampaikan melalui ceramah, sedangkan materi aplikatif memerlukan diskusi atau simulasi. Pertimbangan ini menunjukkan bahwa pemilihan metode dilakukan secara sadar dan selaras dengan prinsip-prinsip strategi pembelajaran.

Kedua, penerapan metode pembelajaran di kelas X berlangsung secara variatif dan terstruktur. Ceramah digunakan untuk memberikan pengantar dan pemahaman dasar, dilanjutkan dengan diskusi kelompok untuk mengaktifkan siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam. Simulasi diterapkan pada materi praktik, seperti ibadah atau situasi tertentu yang memerlukan peragaan langsung. Sementara itu, PjBL digunakan pada materi yang membutuhkan kreativitas, penyelidikan mandiri, serta penyusunan produk atau proyek. Observasi

menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung kondusif, siswa cukup aktif, dan guru berperan aktif dalam mengarahkan serta memfasilitasi interaksi kelompok. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran telah sesuai dengan tujuan dan kebutuhan pembelajaran PAI.

Ketiga, dalam proses pembelajaran, guru menghadapi beberapa hambatan, seperti variasi tingkat kemampuan siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta adanya beberapa siswa yang kurang aktif dalam diskusi. Hambatan lainnya ialah keterbatasan fasilitas yang tidak selalu mendukung penerapan metode tertentu secara optimal, terutama untuk kegiatan simulasi atau proyek. Namun demikian, guru berupaya mengatasinya dengan berbagai strategi, seperti memberikan bimbingan lebih intens pada siswa yang membutuhkan, memodifikasi metode agar sesuai dengan durasi pembelajaran, serta melakukan pengelolaan kelas yang lebih tegas dan terarah. Upaya-upaya ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya memilih metode dengan tepat, tetapi juga menyesuaikannya dengan kondisi riil di lapangan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa guru PAI di SMA Al-Islam 1 Surakarta telah mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif, variatif, dan berlandaskan pertimbangan pedagogis. Metode yang diterapkan tidak hanya membantu siswa memahami materi PAI secara konseptual, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif, kerja sama, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis. Hal ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran PAI di kelas X berjalan efektif dan selaras dengan kebutuhan perkembangan peserta didik serta tuntutan kurikulum.

B. Implikasi

Temuan penelitian mengenai strategi guru PAI dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran di kelas X SMA Al-Islam 1 Surakarta memiliki beberapa implikasi penting, baik secara teoretis maupun praktis.

Pertama, implikasi teoretis. Hasil penelitian ini memperkuat teori-teori mengenai strategi dan metode pembelajaran yang menekankan bahwa pemilihan metode harus mempertimbangkan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, kondisi kelas, serta kemampuan siswa. Praktik pembelajaran yang dilakukan oleh Dzulfahmi Ahmad Hakim menunjukkan bahwa teori tersebut tidak hanya relevan secara konseptual, tetapi juga operasional di lapangan. Variasi metode seperti ceramah, diskusi, simulasi, dan Project-Based Learning (PjBL) terbukti mampu mendukung pembelajaran PAI secara lebih efektif dan bermakna. Hal ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang adaptif dan fleksibel menjadi kebutuhan dalam pembelajaran PAI masa kini, terutama pada jenjang SMA.

Kedua, implikasi praktis bagi guru PAI. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa guru memiliki peran penting sebagai perancang, pelaksana, dan pengelola proses pembelajaran. Keberhasilan penerapan metode ceramah, diskusi, simulasi, dan PjBL menunjukkan bahwa guru dapat memadukan beberapa pendekatan sekaligus untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, guru PAI perlu terus meningkatkan kompetensi pedagogis, khususnya dalam mengelola kelas, memilih metode yang relevan, dan menyesuaikan strategi dengan karakteristik siswa.

Ketiga, implikasi bagi sekolah. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan lingkungan belajar, termasuk fasilitas yang memadai dan kebijakan sekolah yang fleksibel, memiliki dampak positif terhadap keberhasilan pembelajaran. Hal ini mengimplikasikan perlunya sekolah terus menyediakan sarana pendukung pembelajaran, terutama untuk metode yang membutuhkan ruang atau fasilitas khusus, seperti simulasi dan PjBL. Selain itu, pelatihan atau workshop yang berkaitan dengan strategi pembelajaran inovatif dapat semakin menguatkan profesionalitas guru.

Keempat, implikasi bagi pengembangan kurikulum dan pembelajaran. Penggunaan metode PjBL dan diskusi kelompok yang efektif menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dapat diarahkan pada pengembangan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Oleh karena itu, kurikulum PAI di sekolah perlu terus mendorong guru untuk menggunakan metode yang memfasilitasi pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berbasis pengalaman.

Kelima, implikasi bagi penelitian selanjutnya. Mengingat penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada luasnya cakupan observasi dan keterlibatan informan siswa, maka penelitian berikutnya dapat memperluas fokus dengan melibatkan lebih banyak guru, siswa, atau sekolah berbeda. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji efektivitas masing-masing metode secara lebih spesifik atau mengembangkan model pembelajaran PAI berbasis temuan yang ada.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan bagi penguatan praktik pembelajaran PAI, pengembangan profesional guru, dan perbaikan mutu pendidikan di sekolah. Strategi pembelajaran yang adaptif dan

bervariasi terbukti memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa.

C. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diperoleh, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Islam 1 Surakarta maupun penelitian selanjutnya.

1. Saran untuk Guru PAI

Guru PAI diharapkan terus mengembangkan kemampuan dalam memilih dan mengombinasikan metode pembelajaran sesuai karakteristik materi dan kebutuhan siswa. Penggunaan variasi metode—seperti ceramah, diskusi, simulasi, dan Project-Based Learning (PjBL)—perlu dipertahankan dan ditingkatkan agar pembelajaran semakin bermakna dan mendorong partisipasi aktif siswa. Guru juga disarankan memperkuat keterampilan dalam manajemen kelas serta pemanfaatan media pembelajaran agar setiap metode dapat diterapkan secara optimal.

2. Saran untuk Pihak Sekolah

Sekolah diharapkan memberikan dukungan lebih besar terhadap penerapan metode pembelajaran yang variatif, terutama dalam penyediaan fasilitas, perangkat teknologi, dan ruang pembelajaran yang mendukung. Pihak sekolah juga perlu terus menyelenggarakan pelatihan atau workshop yang berkaitan dengan strategi pembelajaran inovatif agar kompetensi profesional guru dapat terus berkembang.

3. Saran untuk Siswa

Siswa dianjurkan untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, baik melalui diskusi, simulasi, maupun kegiatan proyek. Peran aktif siswa sangat dibutuhkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang hidup dan interaktif, serta untuk memperkuat pemahaman materi PAI secara lebih mendalam.

4. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian mengenai strategi pembelajaran PAI masih memiliki ruang yang luas untuk dikembangkan. Peneliti selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak guru dan siswa atau memperluas lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Penelitian juga dapat difokuskan pada efektivitas salah satu metode tertentu, pengembangan model pembelajaran baru, atau kajian mendalam terkait persepsi siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan guru.